

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam suatu periode. Dalam mendirikan perusahaan diperlukan modal yang cukup demi terbangunnya sebuah perusahaan. Biasanya perusahaan bisa mendapatkan modal dengan mencari investor untuk perusahaan tersebut. Investor dapat berasal dari pemilik perusahaan, kerabat pemilik perusahaan ataupun pihak eksternal lainnya. Dengan adanya investor akan tercipta struktur kepemilikan di dalam perusahaan yang komposisinya sesuai dengan modal yang diberikan oleh para investor. Investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan melihat dari keuntungan perusahaan pada periode berjalan, oleh karena itu sangat pentingnya keuntungan bagi perusahaan karena semakin tinggi keuntungan yang di dapat akan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya lebih besar di perusahaan tersebut.

Perkembangan jaman mendorong perusahaan untuk meluaskan jaringan perusahaannya dengan memiliki banyak cabang di berbagai daerah. Perusahaan afiliasi saling membantu dengan memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaannya. Banyak perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi seperti pengalihan keuntungan dan penghindaran pajak untuk memenuhi perekonomian perusahaannya, contohnya perusahaan Starbucks, Apple dan Google yang

mengalihkan keuntungan ke negara-negara yang memiliki pajak rendah untuk meminimalkan pajak dan menghasilkan laba yang tinggi (Farless, 2015), dalam (Al-gamrh, 2018). Hal ini dikenal juga dengan *Related Party Transactions* (Transaksi Pihak Berelasi/TPB).

TPB memiliki dampak terhadap pasar modal (Gordon dkk, 2004). Nilai perusahaan menjadi lebih rendah ketika adanya TPB (Sanchez *et al.*, 2017). Dewan direksi dan pemegang saham mayoritas diduga turut andil dalam transaksi afiliasi yang menimbulkan kerugian pemegang saham minoritas (Panggabean, 2013). Adanya TPB menimbulkan beberapa kasus karena banyak yang menyalahgunakan kesempatan tersebut. Seperti halnya kasus Chevron Australia Holding Pty Ltd (CAHPL) di Australia mengenai Transaksi Pinjaman Intra-Grup yang mengakibatkan CAHPL menanggung tagihan pajak kurang lebih sebesar USD 340 juta. Hal ini dikarenakan CAHPL memiliki perjanjian pinjam intra-grup dengan anak perusahaannya dan anak perusahaannya meminjamkan modal dengan tingkat bunga yang tinggi (DDTC News).

Selain itu di Indonesia dihebohkan dengan kasus Investor AISA yang dianggap telah melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Dikutip dari Kontan.co.id (2019) terjadi beberapa kasus mengenai AISA. Pertama, adanya perbedaan data internal dengan Laporan Keuangan 2017 yang telah diaudit. Diduga adanya overstatement pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap sebesar Rp 4 triliun dan penjualan sebesar Rp 662 miliar serta EBITDA Entitas Food sebesar Rp 329

miliar. Kedua, yaitu adanya aliran dana mengatasmakan Grup AISA kepada pihak-pihak berelasi dengan mencairkan pinjaman dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank serta pembiayaan beban Pihak Berelasi sebesar Rp 1,78 triliun. Dan ketiga, tidak adanya pengungkapan mengenai hubungan transaksi pihak berelasi kepada *stakeholders* yang relevan.

Qur'an Surah An-Nisaa ayat 29 menjelaskan bahwa dalam mencari keuntungan yang utama adalah saling ridha dan diharamkan untuk mendapatkan keuntungan dari merebut hak orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu." (QS. An-Nisaa': 29).

Penjelasan surah An-Nisaa' diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mencari keuntungan harus memiliki rasa saling ridha. Dalam kasus transaksi pihak berelasi banyak pihak yang menyalahgunakan transaksi tersebut tanpa diketahui oleh pihak lain, hal itu dapat dikatakan tidak adanya ridha karena transaksi tersebut tidak transparan kepada pihak lainnya. Kasus tersebut juga dapat dikatakan bahwa pihak berelasi telah merebut hak orang lain, seperti dalam kasus pemegang saham mayoritas yang harus mengorbankan pemegang saham minoritas.

Keuntungan yang didapat dari suatu kegiatan perusahaan sangat penting, karena dengan keuntungan tersebut banyak investor ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan yang tinggi. Adapun tujuan dari suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan, dengan begitu nilai perusahaan juga akan maksimal. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada saat beroperasi (Nurhayati, 2013).

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dari serangkaian kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan dapat dikatakan memiliki keuntungan yang lebih jika memiliki produktivitas tinggi dalam menghasilkan *output* dari berbagai sumberdaya yang dimiliki. Keuntungan dapat juga dilihat dan diukur dengan laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Dengan meningkatnya laba dari periode yang telah dilalui menuju periode masa yang akan datang dapat menarik investor untuk melakukan pembelian, penjualan atau penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Adanya investor di suatu perusahaan sangat diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar investor mendapatkan keuntungan sesuai kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Banyak perusahaan terjadi konflik keagenan dikarenakan banyaknya investor dan sulit untuk mengontrol perusahaan tersebut, sehingga investor menyerahkan kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Tetapi dalam hal ini, masih banyak pihak manajemen hanya memikirkan keuntungannya sendiri dan mengabaikan pihak investor. Sehingga manajemen memberikan informasi yang asimetri kepada pihak investor. Selain itu, dengan adanya transaksi pihak berelasi banyak yang memanfaatkannya untuk menyalurkan keuntungan dari transaksi tersebut kepada pemegang saham mayoritas dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Oleh karena itu,

sangat diperlukan pengawasan yang lebih untuk menekan kinerja manajemen agar terhindar dari konflik keagenan.

Good Corporate Governance (GCG) dapat menjadi faktor moderasi dalam hubungan TPB dengan profitabilitas. GCG merupakan tata kelola yang baik pada suatu entitas. Dalam hal ini, dengan adanya GCG dapat meminimalisir konflik keagenan pada suatu perusahaan dan kecurangan lainnya yang dipengaruhi oleh TPB. Konflik keagenan yang sering terjadi dikarenakan tidak adanya transparansi antara kedua pihak yang melakukan TPB, dan akhirnya mengorbankan pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, dengan adanya GCG melalui pengawasan dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi pada suatu entitas.

Penelitian yang menguji tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan, seperti Kepemilikan Institusional pada penelitian Hapsoro (2008), Wiranata & Nugrahanti (2013) dan Sawitri, dkk (2017) memiliki hasil tidak terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, penelitian Candradewi & Sedana (2016) dan Pramukti, dkk (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Penelitian Pozzoli *et al* (2014) dan Handayani (2014) membahas mengenai Transaksi Pihak Berelasi terhadap Profitabilitas. Pada penelitian Pozzoli *et al* (2014) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja keuangan. Selanjutnya dalam penelitian Handayani (2014) menghasilkan pembelian dari pihak yang berelasi tidak signifikan terhadap

laba bersih, tetapi penjualan ke pihak yang berelasi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Penelitian Mone, dkk (2020) menunjukkan bahwa RPTAL tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian Khairunnisa (2017) dan Hendi, dkk (2019) menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi yang terkait liabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas karena tujuan dilakukan transaksi pihak berelasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih daripada transaksi dengan pihak non berelasi. Selain itu, adanya transaksi pihak berelasi lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi, dimana sering muncul konflik agensi antara *principal* dan *agen*. Konflik ini terjadi karena tidak adanya monitoring dari pemegang saham sehingga dilimpahkan kepada manajemen dimana manajemen lebih memikirkan kepentingan sendiri. Oleh sebab itu, sering terjadi informasi asimetris yang dapat merugikan pemegang saham dengan adanya manipulasi laporan keuangan oleh pihak manajemen.

Adapun konflik lanjutan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Transaksi pihak berelasi biasanya digunakan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham pengendali dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Wong dkk., 2015). Di satu sisi, keuntungan dari transaksi pihak berelasi meliputi pembagian sumber daya internal, pengurangan biaya transaksi, dan meningkatkan profitabilitas keuangan (Di Carlo, 2014 ; Pizzo, 2013).

Konsentrasi kepemilikan menciptakan perubahan mengenai konflik pemegang saham dengan manajemen menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Silviana, 2012). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi yaitu dengan adanya pemegang saham relatif dominan (mayoritas) dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (minoritas). Menurut Utama (2015) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi dapat mengarah kepada praktik-praktik yang merugikan bagi pemegang saham minoritas salah satunya dengan memanfaatkan Transaksi Pihak Berelasi. Pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merujuk pada penelitian Pozzoli *et al* (2014) dengan variabel transaksi pihak berelasi dan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja keuangan. Sedangkan, PSAK 7 menjelaskan tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi bahwa tujuannya adalah memastikan adanya pengaruh dari keberadaan pihak-pihak berelasi yang meliputi transaksi, saldo, komitmen dengan pihak-pihak tersebut sehingga perlu dijadikan perhatian mengenai pengungkapan keberadaan pihak-pihak berelasi di suatu entitas.

Kontribusi pada penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana pemegang saham institusional lebih mendominasi pada perusahaan-perusahaan *go public*, karena pemegang saham institusional merupakan porsi kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen relatif terhadap total saham yang beredar (Silviana, 2012).

Sedangkan pada penelitian Pozzoli *et al* (2014) menggunakan sampel perusahaan di Italia dimana perusahaan tersebut memiliki perlindungan pemegang saham non pengendali yang kuat. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan memiliki proses produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi yang tentunya melibatkan banyak pihak termasuk pihak-pihak berelasi.

Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada model penelitiannya. Penelitian terdahulu menguji mengenai korelasi antara Transaksi Pihak Berelasi dengan Kinerja Keuangan, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Profitabilitas. Peneliti mengubah model penelitian berdasarkan PSAK 7 mengenai Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. PSAK 7 menjelaskan bahwasanya tujuan pernyataan ini guna memastikan ada tidaknya pengaruh dari keberadaan pihak-pihak berelasi pada laporan keuangan suatu entitas, karena terdapat suatu kemungkinan adanya pengaruh pada laporan keuangan akibat keberadaan pihak-pihak berelasi. Oleh karena itu peneliti mengubah model penelitian korelasi menjadi pengaruh TPB terhadap Profitabilitas.

Peneliti menambahkan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen karena dengan adanya transaksi pihak berelasi terjadi konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Kendali perusahaan berada di tangan pemegang saham mayoritas dimana hal tersebut dapat merugikan pemegang saham minoritas. Dikutip dari Republika.co.id Friderica (Direktur Utama PT KSEI) menyatakan bahwa di Indonesia banyak terjadi konflik eskpropriasi saham, karenanya sangat diperlukan perlindungan

bagi pemilik saham minoritas. Selain itu, ia juga mengatakan kepemilikan sektor saham di Indonesia sangat terkonsentrasi. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel Kepemilikan Institusional.

Peneliti juga menambahkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan dibutuhkan tata kelola yang baik pada suatu perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki TPB. Banyak perusahaan menyalahgunakan TPB untuk mengorbankan pemegang saham minoritas demi kemakmuran dan keuntungan pemegang saham mayoritas. Konflik tersebut terjadi karena kurangnya tata kelola yang baik pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOODCORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)”**.

B. BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang di atas, maka peneliti akan membatasi masalah terkait dengan yang akan diteliti, yaitu pada sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel karena dengan banyaknya proses produksi pada perusahaan manufaktur yang mana dapat dipastikan adanya pihak-pihak yang terkait termasuk pihak berelasi.

C. RUMUSAN MASALAH

Transaksi pihak berelasi sering disalah gunakan untuk pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memperoleh keuntungan yang lebih tanpa memikirkan kinerja keuangan perusahaan mereka. Dengan adanya konflik tersebut, pemegang saham mayoritas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pelaporan keuangan dengan dilakukannya manipulasi dan hal tersebut dapat merusak kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu perumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?
- 2) Apakah Transaksi Pihak Berelasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?
- 3) Apakah *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan antara Transaksi Pihak Berelasi dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019.

- 2) Untuk menguji apakah Transaksi Pihak Berelasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019.
- 3) Untuk menguji apakah *Good Corporate Governancememperlemah* pengaruh negatif Transaksi Pihak Berelasi dan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas serta memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan Profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh dari Transaksi Pihak Berelasi, Kepemilikan Institusional dan *Good Corporate Governance* pada Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi membantu perusahaan dalam memperhatikan mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui profitabilitas dan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti transaksi pihak berelasi, kepemilikan institusional serta *Good Corporate Governance*.

Bagi perusahaan diharapkan dapat melakukan transaksi pihak berelasi dengan wajar dan tidak merugikan pemegang saham minoritas serta kinerja keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan kontrol

perusahaan baik internal maupun eksternal yang dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam perusahaan.